



Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal Kabupaten Tebo

Sasmita Hasdiana^{1*}, Shalahuddin², Sodiah³

^{1,2,3}Pascasarjana Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: mitacumith@gmail.com, shalahudinjambi@gmail.com, sodiah@uinjambi.ac.id

Alamat: Jln. Arif Rahman Hakim No. 111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36124

Korespondensi penulis: mitacumith@gmail.com*

Abstract : *This study aims to analyze the principal's strategy in fostering student discipline at Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal, Tebo Regency. Student discipline is a crucial aspect of character development and academic success. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observations, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the principal implements various strategies such as enforcing school rules, instilling religious values, applying rewards and sanctions, and enhancing communication with parents. However, challenges exist, including students' lack of awareness regarding the importance of discipline and limited school supervision. Therefore, this study recommends increasing the involvement of all stakeholders, including teachers and parents, to support student discipline development.*

Keywords: *Character Development, Madrasah Aliyah, Principal's Strategy, School Management, Student Discipline.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal, Kabupaten Tebo. Disiplin siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan akademik mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi seperti penegakan tata tertib, pembiasaan nilai-nilai religius, pemberian sanksi dan penghargaan, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dan keterbatasan pengawasan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan keterlibatan seluruh pihak, termasuk guru dan orang tua, dalam mendukung pembinaan disiplin siswa.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Disiplin Siswa, Pembinaan Karakter, Manajemen Sekolah, Madrasah Aliyah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter disiplin yang menjadi fondasi keberhasilan proses pembelajaran. Disiplin mencakup sikap, tindakan, dan perilaku siswa dalam menaati aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Pembinaan adalah sebuah upaya untuk memelihara dan menjaga serta mengembangkan suatu keadaan yang sudah terbentuk atau tercipta. Pembinaan karakter mengandung arti usaha memelihara dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang sudah ada pada peserta didik. Ada dua faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembinaan. Pertama, jalur atau wadah sebagai wahana untuk melakukan pembinaan:

kedua substansi atau materi yang dijadikan bahan pembinaan yang benar-benar bermanfaat dalam membina pola pikir, sikap dan perilaku siswa.

Siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam lembaga pendidikan. Pengelolaan kesiswaan pada lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian, karena mengatur segala hal yang berkaitan dengan kesiswaan, seperti pengelolaan kedisiplinan siswa mulai dari penerimaan hingga kelulusan bahkan mengatur beberapa hal lainnya. hal-hal di luar sekolah.

Proses penanaman budaya disiplin dilaksanakan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Adanya visi sekolah tertuang dalam tata tertib sekolah guna membentuk budaya disiplin sekolah. Adapun proses penanaman budaya disiplin meliputi: (a) perumusan tata tertib sekolah (b) pelaksanaan tata tertib sekolah (c) pembiasaan di sekolah (d) pelembagaan. Dalam dunia pendidikan budaya disiplin adalah hal yang sangat diperhatikan oleh seorang peserta didik, disiplin yang harus peserta didik ikuti didalam Lembaga Pendidikan salah satunya adalah disiplin dalam hal pembelajaran, disiplin dalam hal peraturan (tata tertib) ataupun disiplin dalam hal waktu.

Kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung pembinaan kedisiplinan siswa. Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah bertugas merancang kebijakan yang memberikan arahan dan batasan jelas bagi seluruh warga sekolah. Kebijakan ini mencakup aturan yang mengatur perilaku siswa, prosedur pelaksanaan kegiatan, serta sanksi dan penghargaan yang diterapkan secara konsisten.

Selain kebijakan, kepala sekolah juga menggunakan berbagai pendekatan dalam membina disiplin siswa. Pendekatan ini melibatkan peran kepala sekolah sebagai figur yang memberikan teladan, baik dalam hal kedisiplinan waktu, sikap profesional, maupun tanggung jawab. Melalui pendekatan dialogis, kepala sekolah dapat membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan kesepahaman mengenai pentingnya disiplin. Kepala sekolah juga dapat mendorong penerapan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi pendidikan, memegang peranan kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif melalui kebijakan, pendekatan, dan program yang efektif. Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal, Kabupaten Tebo, kedisiplinan siswa menjadi perhatian utama mengingat tantangan yang sering muncul

seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, dan rendahnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab pribadi. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam membina disiplin siswa menjadi aspek penting yang perlu diteliti lebih lanjut.

Hasil *grand tour* penulis di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal mengungkapkan bahwa madrasah ini merupakan satu-satunya sekolah berbasis Islam di Kecamatan Tebo Ilir dengan fasilitas yang cukup lengkap, termasuk ruang kelas yang ramah bagi siswa, ruang guru, ruang BK, sarana olahraga, perpustakaan, dan mushalla untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan nilai akreditasi B, madrasah ini memiliki guru-guru bersertifikasi sesuai bidang keilmuannya dan telah meraih berbagai penghargaan mulai dari tingkat kecamatan hingga provinsi. Namun, observasi awal menunjukkan adanya masalah kedisiplinan siswa yang belum dikelola dengan optimal. Peneliti menemukan fenomena siswa yang datang terlambat tanpa pengawasan dari petugas keamanan, siswa yang duduk di luar kelas saat pembelajaran berlangsung, berada di kantin pada jam pelajaran, hingga siswa yang membolos dari pekarangan madrasah. Gap antara kondisi ideal dan kenyataan ini mengindikasikan kurangnya program pembinaan peserta didik yang terencana dari kepala sekolah, sehingga disiplin belum menjadi rutinitas yang tertanam. Padahal, idealnya, seluruh siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dari awal hingga akhir waktu sekolah, sebagai indikator kedisiplinan yang seharusnya menjadi budaya di lembaga pendidikan.

2. PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah

a. Strategi

Menurut Ismail Sholihin dalam buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis* mendefinisikan bahwa strategi berasal dari kata Yunani “strategos” yang berasal dari kata “stratus” (militer) dan “ag” (kepemimpinan). Kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan jenderal dalam mengembangkan rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang adalah definisi asli dari strategi. Menurut Natang Fatah dalam buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis* menyatakan bahwa strategi adalah prosedur yang sistematis dalam melaksanakan rencana yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penerapan strategi membutuhkan pemahaman mendalam tentang pasar dan pesaing, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Ini tidak hanya mencakup keputusan jangka pendek untuk mengatasi masalah saat ini, tetapi juga perencanaan jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Strategi juga melibatkan penggunaan alat dan teknik tertentu yang dirancang untuk mencapai tujuan bisnis, seperti manajemen rantai pasokan yang efisien, pemasaran yang terarah, atau pengembangan produk yang inovatif.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Berikut gambar karakteristik kepala sekolah yang tangguh secara visual:



Gambar 1. Karakteristik Kepala Sekolah Tangguh

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan formal yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah maupun di luar sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

c. Tugas Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah selama merancang kebijakan sekolah perlu mempunyai data dan catatan terkait komponen manajemen pendidikan. Guna memberi jaminan pelaksanaan tugas pendidikan secara baik harus lebih dulu mempersiapkan manajemen berkualitas, dinamis, elastis, dan kondusif yang memberi peluang bagi tujuan itu. Perihal ini menjelaskan bila pihak manajerial sekolah harus bisa

melaksanakan tata kelola kualitas melalui prosedur yang baik berdasar pada kondisi lingkungan.

Tugas-tugas kepala sekolah di atas dijabarkan melalui aktivitas-aktivitas di sekolah. Upaya berkesinambungan perlu dilakukan kepada sekolah agar hasil dalam peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Sutrisno dikutip Husaini Usman menuturkan bila baik atau buruknya sekolah kerap ditetapkan oleh kapabilitas profesional kepada sekolah selaku pengelola. Atas dasar itulah, paling tidak kepala sekolah perlu menguasai kapabilitas: 1) penyusunan program sekolah; 2) penetapan sistematika kerja; menjalankan supervisi dan pengevaluasian; 3) merancang laporan aktivitas sekolah; 4) mengoptimalkan dan memantapkan disiplin pendidik/peserta didik.

Menurut Sagala penanggung jawab memiliki pemahaman sebagai merancang keputusan guna (a) tanggap kepada hak/kebutuhan pemakai jasa pelayanan kependidikan; dan (b) kemampuan pemakai jasa guna meminta pertanggungjawaban ke pihak yang membuat kebijakan/manajer atas keputusan atau janji mereka.

d. Definisi Strategi Kepala Sekolah

Strategi Kepala Sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan sekolah. Strategi ini melibatkan kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengarahkan, membimbing, dan mengatur guru-guru di bawahnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan tujuan setiap sekolah. Strategi kepala sekolah dapat membuat sekolah menjadi terkenal dan berkompetisi dengan sekolah lain. Dalam implementasi strategi, evaluasi penting untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi dan untuk melakukan langkah koreksi jika diperlukan.

Dalam definisi lain, strategi Kepala Sekolah dapat dilihat sebagai suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di perusahaan. Strategi Kepala Sekolah melibatkan koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

e. Jenis Strategi Kepala Sekolah

Terdapat beragam jenis strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Beberapa di antaranya meliputi:

Pertama, Pengembangan Profesional Guru. Kepala sekolah dapat mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, workshop, kursus, atau program pengembangan profesional lainnya. Ini dapat mencakup pengenalan terhadap metode pengajaran baru, teknologi pendidikan, atau pendekatan inovatif dalam mengajar.

Pengawasan kinerja guru secara sistematis juga ditekankan, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan melibatkan guru dalam kegiatan penelitian. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, termasuk fasilitas membaca, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan kebersamaan dan kekeluargaan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan kualitas guru dan pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kedua, Pemantauan dan Evaluasi. Kepala sekolah dapat menggunakan strategi pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk memastikan bahwa standar pendidikan terpenuhi dan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Ini dapat mencakup observasi kelas, analisis hasil ujian, dan feedback dari siswa, guru, serta orangtua.

Ketiga, Pengelolaan Sumber Daya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk anggaran, fasilitas, dan personel. Strategi efektif dalam hal ini termasuk alokasi anggaran yang bijaksana, perencanaan fasilitas yang baik, dan perekrutan serta pengelolaan staf yang efisien.

Keempat, Pembinaan Budaya Sekolah. Budaya adalah keseluruhan dari pola perilaku dalam kehidupan sosial, seni, agama, kelembagaan dan segala hasil kerja dan pemikiran manusia dari suatu kelompok manusia. Salah satu kelompok manusia yang tentunya memiliki budaya adalah kelompok manusia yang terdapat di sekolah, baik itu guru, murid dan manusia yang ada dilingkungan sekitar sekolah.

Kelima, Kemitraan dengan Orangtua dan Masyarakat. Strategi kepala sekolah juga dapat melibatkan pembangunan kemitraan yang kuat antara sekolah, orangtua, dan masyarakat. Ini dapat mencakup penyelenggaraan acara komunitas, pembentukan kelompok orangtua, dan kolaborasi dengan lembaga-lembaga di luar sekolah untuk mendukung pendidikan.

Dalam sintesis, kerjasama antara orang tua dan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Kerjasama ini memungkinkan partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka, memperluas lingkungan belajar, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima siswa.

Keenam, Inovasi Kurikulum. Kepala sekolah dapat mengadopsi strategi inovatif dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan masa depan. Ini melibatkan pembaruan materi pembelajaran, pengenalan mata pelajaran baru, atau pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran.

Inovasi kurikulum adalah proses perubahan atau pembaharuan dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta tuntutan masa depan. Inovasi kurikulum meliputi perencanaan, implementasi, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan era globalisasi. Berikut adalah beberapa ciri-ciri, prinsip, dan faktor penghambat inovasi kurikulum:

1) Faktor Penentu Strategi Kepala Sekolah

Faktor-faktor yang menentukan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan dapat bervariasi tergantung pada konteks sekolah dan tantangan yang dihadapi.



Gambar 2. Strategi Kepala Sekolah

Beberapa faktor penentu yang umumnya menjadi pertimbangan dalam pembuatan strategi kepala sekolah meliputi:

- a. Visi dan Misi Sekolah: Visi dan misi sekolah menjadi landasan utama dalam menentukan arah dan fokus strategi yang akan diambil oleh kepala sekolah.

Visi dan misi yang jelas membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi prioritas serta tujuan jangka panjang yang ingin dicapai.

- b. **Karakteristik Siswa dan Lingkungan Sekolah:** Karakteristik siswa, termasuk kebutuhan belajar dan kondisi lingkungan sekolah, akan mempengaruhi strategi yang dipilih oleh kepala sekolah. Misalnya, jika sekolah memiliki siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam, kepala sekolah mungkin perlu mengambil strategi diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.
- c. **Sumber Daya yang Tersedia:** Ketersediaan anggaran, fasilitas, personel, dan sumber daya lainnya akan membatasi atau memungkinkan pilihan strategi yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempertimbangkan dengan cermat penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
- d. **Tantangan dan Peluang Eksternal:** Faktor-faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, atau perubahan sosial di masyarakat sekitar sekolah, juga akan mempengaruhi strategi kepala sekolah. Kepala sekolah perlu responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal dan mengintegrasikan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusan strategis.
- e. **Kepemimpinan dan Keterampilan Kepala Sekolah:** Kepemimpinan dan keterampilan kepala sekolah dalam mengelola tim, memotivasi staf, dan mengkomunikasikan visi sekolah akan memengaruhi strategi yang diambil. Kepala sekolah yang efektif akan mampu merancang dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Disiplin Siswa

a) Definisi Disiplin siswa

Disiplin siswa dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya dalam memenuhi aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Disiplin mencakup ketaatan siswa terhadap tata tertib yang telah ditetapkan, seperti datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan baik, dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Menurut Budiarto disiplin siswa tidak hanya dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga dari sikap tanggung jawab yang ditunjukkan dalam menjalankan kewajiban mereka sebagai pelajar. Hal ini

menunjukkan bahwa disiplin adalah aspek mendasar dalam pembentukan karakter siswa, yang memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

b) Tujuan Disiplin Siswa

Tujuan disiplin siswa mencakup pengembangan regulasi diri, tanggung jawab, pembentukan karakter, dan penerapan praktik restoratif untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Disiplin membantu siswa mengelola perilaku mereka, memahami konsekuensi tindakan, serta menumbuhkan rasa akuntabilitas dan etika sosial. Dengan integrasi program seperti pengabdian masyarakat, lokakarya, dan pendekatan restoratif, siswa tidak hanya diajarkan untuk mematuhi aturan, tetapi juga dibimbing untuk memperbaiki kesalahan, memperkuat hubungan interpersonal, dan menjadi individu yang bertanggung jawab secara sosial dan emosional.

c) Indikator Disiplin Siswa

Indikator disiplin yang efektif mencakup perubahan positif dalam perilaku siswa, keterlibatan aktif orang tua dan komunitas, serta evaluasi berkelanjutan berdasarkan umpan balik siswa.



Gambar 3. Pendekatan Holistik untuk Disiplin Pendidikan

Keempat indikator ini mencerminkan pendekatan menyeluruh yang menempatkan siswa, sekolah, dan komunitas dalam hubungan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

- a. **Perubahan Perilaku.** Salah satu indikator utama keberhasilan program disiplin adalah adanya perubahan positif yang signifikan dalam perilaku siswa. Program disiplin yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mengurangi jumlah pelanggaran aturan, dan memperkuat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Menurut Silalahi et al. pendekatan disiplin yang tepat tidak hanya menekan perilaku negatif tetapi juga mendorong

siswa untuk mengembangkan sikap proaktif dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik serta interaksi sosial. Keberhasilan ini dapat diukur melalui pengamatan langsung di dalam kelas, pengurangan angka keterlambatan, dan peningkatan kehadiran siswa secara konsisten.

- b. **Keterlibatan Komunitas.** Efektivitas disiplin tidak hanya bergantung pada upaya internal sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua dan komunitas. Sawyer menyatakan bahwa disiplin yang didukung oleh pendekatan kolaboratif antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang holistik dan mendukung. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam proses pembinaan disiplin dapat membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga anak-anak mendapatkan pesan yang konsisten di rumah dan di sekolah. Selain itu, partisipasi komunitas dalam mendukung kegiatan sekolah, seperti melalui program mentoring atau penyediaan fasilitas pendukung, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran.
- c. **Umpan Balik Siswa.** Indikator lain yang penting dalam menilai efektivitas disiplin adalah umpan balik dari siswa. Survei, wawancara, dan penilaian dari siswa yang terlibat dalam proses disipliner memberikan wawasan yang berharga bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi dan meningkatkan kebijakan mereka. Karp dan Sacks menekankan pentingnya mendengar perspektif siswa dalam mengevaluasi apakah tindakan disipliner yang diterapkan sudah sesuai dan efektif. Umpan balik ini tidak hanya membantu meningkatkan kepercayaan siswa terhadap sistem disiplin, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Hasil dari umpan balik ini dapat digunakan untuk menyesuaikan program disiplin agar lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa.

Hubungan Antara Disiplin dan Kinerja Akademik

Hubungan ini menegaskan pentingnya disiplin sebagai elemen fundamental dalam keberhasilan pendidikan. Sekolah dan guru memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui program, aturan, dan pengawasan yang konsisten. Dengan menjadikan disiplin sebagai prioritas dalam sistem pendidikan, tidak hanya kinerja akademik siswa yang meningkat, tetapi juga karakter mereka yang lebih baik terbentuk. Keberhasilan akademik siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan

intelektual, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mematuhi tata tertib dan menjaga komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab belajar.

Dampak Peraturan Sekolah Bagi Disiplin Siswa

Keterlibatan aktif guru dan staf urusan mahasiswa dalam menegakkan peraturan ini sangat penting untuk memastikan efektivitasnya. Guru tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga model dalam menunjukkan perilaku yang diharapkan, sementara staf urusan mahasiswa dapat memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan. Upaya kolaboratif ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib, di mana siswa merasa didukung untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan demikian, peraturan sekolah bukan hanya instrumen pengendalian, tetapi juga alat pendidikan yang membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Strategi Penguatan Disiplin Siswa

Strategi penguatan positif memiliki peran penting dalam membentuk disiplin siswa di lingkungan pendidikan. Guru sebagai pendidik utama di sekolah dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mendorong perilaku yang diinginkan dan mengurangi tindakan yang tidak sesuai. Menurut Budiarto, penguatan positif memberikan penghargaan kepada siswa atas perilaku yang sesuai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengulangnya. Dengan menyoroti perilaku positif alih-alih memfokuskan pada kesalahan, guru menciptakan suasana belajar yang mendukung dan produktif.

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriptif, Penelitian ini berupaya meneliti mengapa strategi kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di Madrasah Aiyah Al-Hidayah Sungai Bengkal belum optimal dilaksanakan, dan validitas hasil penelitian yang dijadikan rujukan adalah konfirmasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang diteliti (*Informan*), untuk disimpulkan sebagaimana adanya. Subjek penelitian meliputi seluruh karakteristik yang berhubungan dengan disiplin siswa di Madrasah Aiyah Al-Hidayah Sungai Bengkal. Penelitian ini memiliki informan, yaitu 1 orang kepala sekolah dan 1 orang wakil kepala sekolah, 1 orang tenaga kependidikan dan 3 orang guru, dan 10 siswa yang dalam penetapannya peneliti mengacu ciri-ciri tertentu, yaitu pertama, subjek telah cukup lama menyatu dengan medan aktivitas penelitian; kedua, subjek masih melibatkan diri dalam lingkungan penelitian; ketiga, subjek mempunyai banyak waktu atau

kesempatan untuk dimintai informasi.

Data primer penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di Madrasah Aiyah Al-Hidayah Sungai Bengkal. Data sekunder data bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain). Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, metode wawancara (interview), dan dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN

Mindmap ini membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa, dengan fokus pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Secara garis besar, mindmap ini dibagi menjadi tiga bagian utama: mindmap ini menggambarkan bahwa peningkatan disiplin siswa adalah proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang holistik. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan, dan kesadaran siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat disiplin.

Analisis Tingkat Disiplin Siswa

Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal telah menunjukkan perkembangan positif dalam menanamkan disiplin kepada para siswanya. Peningkatan ini tidak terlepas dari berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah, termasuk pengawasan ketat yang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya. Penggunaan teknologi seperti CCTV juga menjadi faktor pendukung dalam menjaga kedisiplinan siswa.

Namun, meskipun mengalami peningkatan, tingkat kedisiplinan siswa belum mencapai kondisi ideal. Masih ditemukan kasus-kasus pelanggaran tata tertib yang menunjukkan bahwa belum semua siswa memiliki kesadaran penuh akan pentingnya disiplin. Beberapa siswa masih cenderung mengabaikan aturan yang telah ditetapkan, meskipun telah diberikan pembinaan dan sanksi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter disiplin membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dan konsisten.

Faktor latar belakang siswa turut mempengaruhi pola kedisiplinan mereka. Siswa yang berasal dari lingkungan dengan pengawasan ketat cenderung lebih mudah beradaptasi dengan aturan sekolah, sementara mereka yang berasal dari lingkungan yang kurang menekankan disiplin cenderung lebih sulit menyesuaikan diri. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengencangkan program-program pembinaan agar disiplin menjadi bagian dari kebiasaan dan bukan sekadar aturan yang harus diikuti.

Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Siswa

Pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin siswa mencerminkan strategi manajemen yang sistematis dan terencana. Langkah pertama yang diambil adalah membangun kesepakatan antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab individu tertentu, tetapi merupakan hasil kerja sama seluruh elemen madrasah.

Selain itu, kepala sekolah menekankan bahwa sebelum menuntut kedisiplinan dari siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus terlebih dahulu menjadi contoh yang baik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan berbasis keteladanan, di mana siswa akan lebih mudah mengikuti aturan jika mereka melihat bahwa guru dan staf madrasah juga mematuhi. Dengan demikian, proses pembentukan disiplin menjadi lebih efektif dan tidak hanya bersifat instruktif.

Salah satu strategi yang cukup inovatif adalah penggunaan sistem pemantauan berbasis teknologi. Pemasangan CCTV di berbagai sudut madrasah memungkinkan pihak sekolah untuk mengawasi aktivitas siswa dengan lebih mudah dan efektif. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan, tetapi juga sebagai bentuk pengendalian diri bagi siswa karena mereka sadar bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan dapat dipantau.

Kegiatan pembinaan juga menjadi bagian integral dari strategi kepala sekolah. Upacara mingguan yang menghadirkan narasumber dari berbagai instansi eksternal bertujuan untuk memberikan wawasan baru kepada siswa tentang pentingnya disiplin. Kehadiran pihak kepolisian, dinas pertanian, dan puskesmas dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan sekolah, tetapi juga dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperluas pemahaman siswa bahwa disiplin adalah kunci keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Analisis Kendala dalam Membina Disiplin Siswa

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, tantangan dalam membangun disiplin siswa tetap ada. Salah satu kendala utama adalah keberagaman latar belakang siswa. Siswa yang berasal dari daerah dengan tingkat disiplin rendah sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan aturan sekolah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menyamakan standar disiplin bagi seluruh siswa.

Selain itu, resistensi dari sebagian siswa juga menjadi hambatan dalam penerapan aturan disiplin. Beberapa siswa cenderung mencari celah dalam aturan yang ada atau bahkan mencoba untuk menghindari sanksi yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan evaluasi perlu lebih diperketat agar aturan dapat diterapkan secara adil dan konsisten.

Efektivitas sanksi yang diterapkan juga menjadi perhatian penting. Meskipun telah ada berbagai bentuk sanksi mulai dari teguran lisan, pemanggilan orang tua, hingga skorsing sementara, masih ada siswa yang mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan belum sepenuhnya mampu menciptakan efek jera. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembinaan, seperti pendekatan yang lebih personal dan berorientasi pada perubahan perilaku jangka panjang.

Dari sisi lingkungan sosial, dukungan dari keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan disiplin di sekolah. Siswa yang mendapatkan bimbingan disiplin di rumah cenderung lebih mudah menaati aturan sekolah dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan arahan yang jelas dari orang tua. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu lebih ditingkatkan agar upaya pembinaan disiplin dapat berjalan lebih efektif.

Disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal mengalami perkembangan positif, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Strategi kepala sekolah dalam membina disiplin siswa telah dirancang secara sistematis melalui pendekatan kolaboratif, pemantauan ketat, dan pembinaan berkelanjutan. Penggunaan teknologi seperti CCTV dan keterlibatan pihak eksternal dalam program pembinaan menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam menanamkan budaya disiplin di kalangan siswa.

Namun, berbagai kendala tetap perlu diatasi, terutama yang berkaitan dengan latar belakang siswa, resistensi terhadap aturan, dan efektivitas sanksi. Oleh karena itu, sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan inovasi dalam strategi pembinaan disiplin agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak, kedisiplinan siswa dapat terus ditingkatkan sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkualitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan berkat penerapan berbagai strategi pembinaan oleh kepala sekolah. Pengawasan ketat, penerapan aturan yang jelas, serta penggunaan teknologi seperti CCTV menjadi faktor pendukung utama dalam membangun budaya disiplin di madrasah ini. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan disiplin, terutama terkait dengan latar belakang siswa yang beragam dan resistensi terhadap aturan yang diterapkan.

Strategi kepala sekolah dalam membina disiplin siswa dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen madrasah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah. Pendekatan keteladanan juga diterapkan dengan mendisiplinkan tenaga operasional terlebih dahulu sebelum menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Selain itu, pembinaan dilakukan secara berkelanjutan melalui program-program yang melibatkan berbagai instansi eksternal guna memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, beberapa kendala masih menjadi tantangan dalam membangun disiplin siswa. Faktor latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta resistensi terhadap aturan menjadi hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, efektivitas sanksi yang diberikan masih perlu dievaluasi agar benar-benar mampu menciptakan efek jera dan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, pihak madrasah perlu terus melakukan inovasi dalam strategi pembinaan disiplin. Penguatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi langkah penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Jika upaya ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, maka budaya disiplin di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal dapat semakin berkembang, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta membentuk generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Daharnis, D., & Hariko, R. (2019). Peran konselor dalam meningkatkan disiplin siswa: Tinjauan berdasarkan persepsi siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(1), 15–22.
- Ahmad. (2020). *Manajemen strategis*. Makassar: Nass Media Pustaka.
- Aji, N. B. (2018). Analisis SWOT daya saing sekolah: Studi kasus di sebuah SMA swasta di Kota Tangerang. *Jurnal Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 10(1), 65–73.
- Anggraini, R., & Sukma, D. (2024). Hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa. *MASALIQ*, 4(3), 750–759.
- Dedi, M. (2015). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elly, R. (2016). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 43–53.
- Gunawan, L. N. (2017). Kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 16–24.
- Hadi, M. (2019). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Intelektualita*, 5(2), 17–26.
- Hartati, W. (2018). *Pembinaan budaya sekolah berbasis inovasi pendidikan*. Palembang: CV Amanah.
- Haryono, S. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274.
- Hidayat, A. T., & Kurniawati, C. (2023). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam pengelolaan waktu belajar siswa di rumah terhadap prestasi akademis di sekolah dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 165–171.
- Husaini, U. (2022). *Manajemen: Teori, praktek dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irsan, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar Kota Baubau. *JKPD: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i1.3058>
- Kamil, M., & Budiarto. (2024). Forming student discipline through reinforcement. *International Journal of Learning & Teaching*, 16(2). <https://doi.org/10.18844/ijlt.v16i2.8952>
- Karaoulas, A. (2024). Discipline as a timeless component of the educational process. *International Journal of Research in Education Humanities and Commerce*, 5(5), 251. <http://www.ijrehc.com>
- Kuanta Indonesia. (2023, November 6). Strategi efektif untuk meningkatkan mutu sekolah: Panduan lengkap. *Kuanta.id*. <https://kuanta.id/>

- Maryamah, E. (2016). Pengembangan budaya sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 89.
- Maulana, V., & Nellitawati. (2020). Pembinaan disiplin siswa pada sekolah menengah kejuruan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 12–18.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Amerika: Sage Publications, Inc.
- Mochamad, K., & Budiarto. (2024). Forming student discipline through reinforcement. *International Journal of Learning & Teaching*, 16(2). <https://doi.org/10.18844/ijlt.v16i2.8952>
- Multazam, U. (2017). Keterampilan manajerial kepala sekolah dan implikasinya bagi kinerja guru. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 22–40.
- Mulyasana, D. (2015). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, R. K., Ali, M., & Murcahyanto, H. (2024). Dampak kebijakan tata tertib sekolah terhadap perilaku siswa. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 340–353.
- Nasution, F., et al. (2023). Peran bimbingan konseling dalam perkembangan sosial-emosional anak. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 668–675.
- Nurjanah, A. F., Karimah, N., & Wahyuningsih, A. (2019). Manajemen peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 254–265.
- Puspitasari, A. R., et al. (2014). Budaya disiplin sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), Januari.
- Putra, P. (2019). Implementasi sikap disiplin anak di lembaga madrasah ibtidaiyah (MI) dalam membentuk pengembangan moral. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 11(1), 35–44.
- Qomariah, D. N., et al. (2022). Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31–44.
- Sagalah, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, N., Simarmata, E. J., & Samosir, R. (2024). Optimizing character formation: Community service to improve student discipline at the elementary school level. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(3), 174–178.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutia, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 1–10.

- Syaiful, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul, Q. (2017). Penanggungjawab pendidikan. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 143–151.
- Usman, M. (2015). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Wahjosumidjo. (2021). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wibowo. (2016). *Perilaku dalam organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.